

**ARTIKEL**

**ANALISIS REPRESENTASI GENDER DALAM LAPORAN TAHUNAN  
BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**



**OLEH**

**FAJRIATUL HUSNA**

**1202596/2012**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**ANALISIS REPRESENTASI GENDER DALAM LAPORAN TAHUNAN BANK  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**

Oleh:

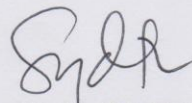
**FAJRIATUL HUSNA**  
2012/1202596

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, Februari 2016**

Disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA**  
NIP. 19800103 200212 2 001

**Pembimbing II**



**Vita Fitria Sari, SE, M.Si**  
NIP. 19870515 201012 2 009

Analisis Representasi Gender Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah Di  
Indonesia Tahun 2013-2015

**Fajriatul Husna**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP)  
Jl.Prof.Dr Hamka Air Tawar Barat Padang  
[chihusnha@gmail.com](mailto:chihusnha@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze gender portrayal in Islamic banking annual report in Indonesia. This study focused its analysis on annual reports of 3 Islamic banks namely, PT Bank Muamalat Syariah Indonesia, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Maybank Syariah Indonesia 2013-2015. Data for this study were individual and group photographs based on certain criteria. Some important results of this study are as follows. First there is a difference between the number of photos of men and women in the annual reports. Second, the role, place, clothing, body language and the relative position in the annual report photos has shown the existance equal opportunities provided to men and women.. Third, gender portrayal in the annual report of Islamic banks in show the equality views of gender roles in Islam in education and profession.*

**Keyword: Gender, Annual Reports, Photographs, Indonesia, Visual Communication, and Stereotype.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggambaran gender dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan analisis pada laporan tahunan 3 perbankan syariah yakni, PT Bank Muamalat Syariah Indonesia, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Maybank Syariah Indonesia 2013-2015. Data untuk ini adalah individu dan kelompok foto-foto berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa hasil penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama ada perbedaan antara jumlah foto gambar laki-laki dan perempuan dalam laporan tahunan. Kedua, dalam foto laporan tahunan perbankan menunjukkan peran, tempat, pakaian, *body language* dan posisi relatif mereka, telah memberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki dan perempuan. Ketiga, penggambaran gender dalam laporan tahunan bank syariah sesuai dengan pandangan gender dalam Islam yang mengakui kesetaraan gender dalam pendidikan dan profesi.

**Kunci: Gender, Laporan Tahunan, Foto, Indonesia, Komunikasi Visual, dan Stereotype.**

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam akuntansi, penelitian tentang gender bukan hal yang baru. Berbagai penelitian sudah dilakukan untuk menguji berbagai topik tentang gender yang berkaitan dengan akuntansi dan auditing. Penelitian tersebut umumnya merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh gender terhadap berbagai keputusan akuntansi. Namun masih sedikit yang memfokuskan penelitian terkait gender menggunakan foto dalam laporan tahunan.

Kuasirikun (2011) menyatakan bahwa pengungkapan tekstual bukan satu-satunya bentuk komunikasi dalam laporan tahunan namun komunikasi juga bisa terjadi dalam bentuk gambar. Kontribusi makalah ini konsisten dengan penelitian Kuasirikun (2011) sebagai literatur untuk penelitian mengenai gambar dan jenis kelamin dalam akuntansi yaitu dengan melakukan analisis gambar dalam laporan tahunan Bank Syariah di Indonesia, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana gender direpresentasikan yang dipengaruhi oleh bagaimana gender dipandang oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kedua, dengan berfokus khususnya pada bagaimana karakteristik stereotip gender dalam masyarakat Indonesia yang diwujudkan dalam foto-foto, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana laporan tahunan menunjukkan kesetaraan gender di perusahaan namun sering dalam prosesnya berkontribusi secara tidak langsung terhadap norma-norma gender yang ada dalam masyarakat luas.

Menurut Sarlito (2015:106), gender mengacu kepada perilaku atau

pola aktivitas yang dianggap layak bagi seorang perempuan atau laki-laki menurut masyarakat atau budaya. Dari gender ini kemudian timbul peran gender yaitu sampai dimana seseorang mengadopsi perilaku spesifik gender yang digariskan oleh kebudayaannya.

Foto merupakan menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dalam bantuan cahaya atau merekam gambar melalui kamera dengan bantuan cahaya (Karpov dan Kryuchkov, 2015). Karpov dan Kyurchkov (2015) juga menjelaskan bahwa foto merupakan bentuk representasi atau pencerminan suatu objek yang nyata. Gambar dan artefak visual yang telah membentuk modus penting dalam konstruksi, pemeliharaan, dan transformasi organisasi dan manajemen, dan gambar mewakili sumber daya yang sama pentingnya sebagai bahasa untuk konstruksi realitas sosial. Kedua bahasa verbal dan visual yang dapat digunakan untuk mewujudkan sistem fundamental makna dalam budaya (Meyer *et al*, 2013).

Foto merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam laporan tahunan perusahaan. Davison (2010) mengungkapkan dalam penelitian akuntansi foto sering diabaikan dan dianggap tidak penting angka atau teks. Preston (1996, dalam Kuasirikun 2011) mengungkapkan pentingnya mengeksplorasi citra visual dalam laporan tahunan perusahaan namun bukan hanya menghasilkan gambaran umum tetapi menawarkan cara berbeda untuk melihat foto. Cara ini berfokus pada representasional, ideologi dan peran

konstitutif foto dalam laporan tahunan.

Penelitian tentang gender sebagian besar ditemukan di negara eropa yaitu Belanda dan Swedia. Kedua negara tersebut adalah negara barat dengan penduduk yang didominasi oleh nonmuslim. Kamla (2012) menyatakan bahwa penelitian akuntansi mengenai perempuan di negara nonbarat jarang ditemukan. Penelitian tentang gender di Asia ditemukan di Thailand. Thailand sendiri berbeda dengan Indonesia karena mayoritas masyarakatnya memeluk agama Budha. Indonesia merupakan konteks negara yang tepat untuk melakukan penelitian karena Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang telah ada. Indonesia merupakan negara timur dan merupakan negara mayoritas muslim terbesar dengan jumlah penduduk 258.316.051 jiwa, 87,2% merupakan penduduk yang memeluk agama Islam dan terdiri dari beberapa kelompok etnis dan budaya. Sebagian besar didominasi oleh etnis Jawa sebanyak 40,1%, (CIA,2016).

Salah satu riset akuntansi terkait budaya yaitu Lindawati (2010) menemukan bahwa diantara perempuan yang diwawancarainya menyebutkan bahwa ada dua hal terkait budaya yang menyebabkan perempuan kurang berpartisipasi dalam profesi akuntansi yaitu dalam budaya Jawa perempuan tidak bisa melakukan perjalanan jauh yang mengharuskan mereka meninggalkan keluarga dan budaya Jawa yang menempatkan perempuan sebagai seseorang yang harus bertanggung jawab mengurus keluarga. Salah satu penyebab adanya diskriminasi gender

adalah adanya tafsir agama (Mansour, 2013:128). Penafisan yang berbeda menempatkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki, padahal pada dasarnya dalam Islam laki-laki dan perempuan itu mempunyai kedudukan yang sama. Indonesia yang memiliki 87,2% penduduk yang memeluk agama Islam ini, mengakibatkan adanya pemahaman hal yang sama mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Tak terkecuali mengenai permasalahan gender. Gejala pro dan kontra atas keberadaan wanita sebagai pemimpin sebuah negara menghasilkan kesimpulan bahwa agama seringkali dituding sebagai penyebab dari diskriminasi gender dan anti kesetaraan (Elly,2013: 877).

Sebagai sebuah negara Islam, Indonesia Bank Syariah. Bank Syariah menjadi objek yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena konteksnya yang membedakan Indonesia dengan negara barat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Representasi Gender Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2015”

## **2. TELAHAH LITERATUR**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1) Teori Komunikasi**

Transformasi sosial ini melibatkan interaksi masyarakat dalam mengekspresikan ide-ide mereka dan dilakukan melalui proses komunikasi. Transisi ini pada tingkat proses komunikasi dapat dipahami menurut Teori Kritis Habermas dalam hal rasionalisasi dari dunia kehidupan (*lifeworld*). *Lifeworld*

didefenisikan sebagai konteks untuk bahasa yang berdiri dibelakang setiap dalam proses pemahaman peserta dalam komunikasi dan mendukung dalam proses pemahaman (Habermas 1984). Dengan kata lain *lifeworld* merupakan nilai, norma, kebudayaan, adat, hukum, sosial, ekonomi, dan politik yang menjadi latar belakang setiap partisipan komunikasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses komunikasi tersebut.

Ketika berbicara tentang tindakan komunikatif, Habermas menjelaskan arti penting rasionalisasi. Inti dari tindakan komunikatif yaitu rasionalisasi yang akan melahirkan emansipasi; menghapus hambatan-hambatan komunikasi agar dapat dilakukan komunikasi yang bebas dari dominasi, bebas dari distorsi, dan terbuka (Sugihartati, 2014: 44). Dalam teorinya, Habermas menekankan rasionalitas yang inheren dalam kepentingan praktis dan emansipatoris. Dia menegaskan bahwa dasar rasional untuk kehidupan bersama hanya dapat diraih ketika hubungan sosial diatur menurut prinsip bahwa validitas konskuensi politis tergantung pada kesepakatan yang dicapai dalam komunikasi yang bebas dari dominasi (Sugihartati, 2014: 44).

Dalam konteks Habermas, penelitian ini berpendapat bahwa gambar yang termuat dalam laporan tahunan memiliki nilai karena mereka merupakan bagian dari klaim validitas perusahaan ketika perusahaan mencari saling pengertian dengan anggota masyarakat. Dikatakan disini bahwa dalam rangka untuk memenuhi syarat sebagai sarana komunikasi yang lebih efektif,

akuntansi sebagai media komunikasi harus menyampaikan informasi tentang intersubjektif menguntungkan semua anggota masyarakat untuk memastikan bahwa *lifeworld* dari masyarakat (yang berusaha untuk mewakili) muncul ke dalam bentuk yang paling rasional dan seimbang (Habermas dalam Kuarisirikun, 2011). Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk menganalisis gambar dan *annual report* perusahaan dan mencoba memaknai gambar tersebut terkait dengan proses komunikasi dan rasionalisasi *lifeworld* dalam kehidupan akuntansi di Indonesia.

## 2) Laporan tahunan

Laporan tahunan (*annual report*) merupakan produk tulisan yang bertujuan untuk menyediakan informasi khususnya untuk investor mengenai data-data finansial dan deskripsi tentang kegiatan operasional perusahaan. Laporan tahunan sebagai informasi tentang kesehatan perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan penanam modal.

Seiring berkembangnya kebutuhan informasi dari para stakeholder perusahaan, gambar dalam laporan keuangan memiliki makna yang luas lingkungnya seperti contoh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang properti, perusahaan tersebut memasukkan foto seseorang yang sedang melihat sebuah bangunan yang belum selesai dari balik jendela dengan senyuman (Kuarisirikun, 2011). Dari gambar tersebut dapat memiliki makna yang luas seperti visi perusahaan yang sudah jelas ke depan, senyuman yang menggambarkan keramahan

pelayanan perusahaan, senyum yang juga bermakna budaya perusahaan yang ramah kepada setiap orang, pandangan penuh keyakinan yang berarti ambisius dan lain sebagainya seperti yang terdapat dalam Kuasirikun (2011).

### **3) Gender dalam Budaya Indonesia dan Islam**

Gender dan jenis kelamin merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Sarlito (2015:106), jenis kelamin merupakan perbedaan antara biologis dan psikologis antara perempuan dan laki-laki. Mansour (2013:8) memberikan penjelasan makna mengenai konsep gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun secara kultural. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Sarlito (2015:106) menjelaskan gender mengacu kepada perilaku atau pola aktifitas yang dianggap layak bagi seorang perempuan atau laki-laki menurut masyarakat atau budaya. Perilaku atau pola aktivitas ini bisa atau mungkin juga tidak terkait dengan jenis kelamin ataupun peran jenis kelamin. Misalnya, sudah jadi kepercayaan bahwa laki-laki lebih agresif dan kurang emosional ketimbang perempuan; sebaliknya perempuan lebih emosional, suka menangis tetapi lembut dan penuh perhatian.

The World Values Survey memberikan analisis terhadap sikap

dan norma gender di seluruh dunia, serta titik perbandingan antara berbagai negara. Dari World Values Survey, terlihat bahwa Indonesia mengungkapkan nilai egaliter berkenaan dengan gender. Sebanyak 55,40% orang Indonesia percaya bahwa laki-laki harus lebih berhak atas pekerjaan dari pada perempuan (ILO, 2015:10).

Menurut Elly (2011: 877) masih banyak kendala budaya dan structural yang membuat perempuan masih menghadapi kesulitan khususnya dalam hal partisipasi dalam hal mengambil keputusan dan kekuasaan. Hal ini lebih dikarenakan lingkungan dan struktur budaya yang tidak mendukung terciptanya partisipasi penuh dari perempuan dalam dunia politik maupun pengambilan keputusan.

Islam menyamakan manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan mengandung nilai-nilai kesetaraan (equality), keadilan, dan menolak ketidakadilan, keselarasan, keserasian dan keutuhan bagi manusia. Ajaran Islam memaknai adil sebagai sesuatu yang proporsional, meletakkan sesuatu pada tempatnya, bukan sama banyak atau sama rata.

Islam memperkenalkan konsep relasi gender yang mengacu kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang sekaligus menjadi tujuan umum syari'ah mewujudkan keadilan dan kebajikan. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran khalifah dan hamba. Soal peran sosial dalam masyarakat tidak ditemukan ayat Al-Qur'an atau hadist yang melarang kaum perempuan aktif didalamnya. Sebaliknya Al-Qur'an dan hadist

banyak mengisyaratkan kebolehan perempuan aktif menekuni berbagai profesi.

#### **4) Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.21 Tahun 2008).

Cara pandang organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah berbeda dengan cara pandang nilai-nilai kapitalisme. Demikian pula interaksi pegawai didalamnya, baik interaksi dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal semuanya harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah (Ahim,2013).

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian penggambaran gender dalam laporan tahunan sudah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Benschop dan Meihuizen (2002) melakukan penelitian tentang representasi gender dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian dilakukan pada 30 laporan tahunan perusahaan di Belanda. Benschop dan Meihuizen melakukan penelitian terhadap teks, statistik, dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stereotip gambar mendominasi, dan praktek representasional memperkuat

pembagian kerja berdasarkan gender. Studi ini menyimpulkan bahwa konotasi maskulin gagal merepresentasikan keberagaman gender dalam laporan tahunan.

Kuasirikun (2011) melakukan penelitian terhadap foto yang terdapat dalam *annual report* perusahaan di Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gender dapat tergambarkan melalui foto dalam *annual report* perusahaan. Kuasirikun menemukan bahwa dalam *annual report* perusahaan di Thailand khususnya melalui gambar dan foto mengandung makna yang sangat luas yang menggambarkan kebudayaan dan kehidupan di Thailand.

Pauli (2016) melakukan penelitian tentang penggambaran gender dalam laporan tahunan perusahaan real estate di Swedia. Penelitian dilakukan di perusahaan real estate karena perusahaan real estate merupakan perusahaan yang umumnya didominasi oleh laki-laki di Swedia. Pauli menemukan bahwa laki-laki yang sedang sendirian digambarkan sebagai seorang karyawan di perusahaan sedangkan saat laki-laki dan perempuan ditampilkan bersamaan dalam stereotip posisinya masing-masing. Perempuan yang sendirian digambarkan mengisi posisi token. Pauli melakukan penelitian dengan menganalisis foto yang ada laporan tahunan perusahaan real estate.

#### **C. Kerangka konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka teoritis pada penelitian ini digambarkan pada **Kerangka Konseptual (Lampiran)**.



### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga bank syariah swasta di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Syariah, dan PT Maybank Syariah Indonesia.

Laporan tahunan yang menjadi objek penelitian ini diambil dari situs resmi perusahaan yang dipublikasikan selama tahun 2013-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian yaitu representasi gender.

#### B. Prosedur Penelitian

Konsisten dengan penelitian Pauli (2016), maka penulis melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi foto manusia yang ada di *annual report*.
2. Mengelompokkan foto berupa:
  - a. Karyawan dan bukan karyawan.
  - b. Laki-laki saja, perempuan saja, atau laki-laki dan perempuan bersama-sama.
3. Ikhtisar kuantitas foto berdasarkan kelompok di atas.
4. Interpretasi hasil penelitian yang ditemukan dalam laporan tahunan berupa :
  - a. Peran
  - b. Tempat
  - c. Pakaian

d. *Body language*

e. Posisi Relatif Laki-laki dan Perempuan

### 4. Hasil Penelitian

#### A. Gambaran Kuantitatif

Analisis kuantitatif dari foto-foto dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar dari foto yang ditampilkan dalam laporan tahunan memuat foto karyawan dan sebagian besar merupakan foto laki-laki saja. Foto laki-laki ditampilkan dalam laporan tahunan Bank Muamalat sebesar 70,7% (2013), 82,6% (2014), dan 78,8% (2015) dari foto yang ada dalam laporan tahunan. Foto perempuan saja ditampilkan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit setiap tahunnya yaitu sebesar 13,4% (2013), 4,3% (2014), dan 6,1% (2015).

Analisis kuantitatif dari foto-foto dalam laporan tahunan Bank Panin Syariah Tbk menunjukkan foto laki-laki saja sebagai karyawan sebanyak 41,9% (2013), 45,8% (2014), dan 57,1% (2015). Foto perempuan saja sebagai karyawan ditampilkan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit setiap tahunnya yaitu sebesar 19,4% (2013), 25% (2014), dan 14,3% (2015).

Analisis kuantitatif dari foto-foto dalam laporan tahunan Maybank Syariah Indonesia ditampilkan foto laki-laki saja sebagai karyawan sebanyak 42,1% (2013), 34,6% (2014), dan 40,7% (2015) dari foto yang ada dalam laporan tahunan. Foto perempuan saja sebagai karyawan ditampilkan setiap tahunnya yaitu sebesar 15,8% (2013), 19,2% (2014), dan 11,1% (2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara

kuantitatif, foto karyawan lebih sering ditampilkan dalam laporan tahunan Bank Syariah. Sedangkan foto nonkaryawan ditampilkan relatif sedikit. Laki-laki lebih sering ditampilkan sebagai karyawan sedangkan foto perempuan saja ditampilkan dalam jumlah yang sedikit. Laporan tahunan Bank Syariah ini lebih banyak menampilkan peran karyawan laki-laki dan perempuan bersama-sama dibandingkan dengan menampilkan perempuan saja sebagai karyawan.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1) Peran

Dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia posisi pimpinan dalam perusahaan didominasi oleh laki-laki. Laki-laki digambarkan sebagai pimpinan sebanyak 93,9% (2013), 91,7% (2014), dan 92% (2015) sesuai dengan stereotipnya yang berkembang dimasyarakat Indonesia yaitu bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan. Namun dalam posisi karyawan, perbedaan antara laki-laki perempuan tidak terlalu signifikan.



Gambar 1 Dewan Direksi Muamalat

Gambar 1 merupakan gambar jajaran dewan direksi Bank Muamalat Indonesia yang ditampilkan dalam laporan tahunan. Dalam gambar ini dapat dilihat bahwa dalam posisi tinggi ini perempuan juga tampil sebagai salah seorang bagian dari direksi. Gambar ini menunjukkan bahwa di Bank

Muamalat Indonesia perempuan punya kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menempati posisi sebagai seorang pemimpin dalam perusahaan. Meskipun stereotip yang berkembang di Indonesia bahwa perempuan adalah seseorang yang harus bertanggung jawab untuk mengurus keluarga sehingga sangat sulit untuk dapat berkarir lebih tinggi.



Gambar 2 Muamalat 2013



Gambar 3 Muamalat 2015

Gambar 2 dan 3 menampilkan posisi teller di bank Muamalat Indonesia. Teller disebut Bank merupakan karyawan Bank yang berhubungan langsung dengan nasabah. Dalam posisi ini biasanya perempuan lebih mendominasi. Namun dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia perempuan dan laki-laki hampir digambarkan memiliki kedudukan yang sama. Laki-laki juga digambarkan menempati peran yang stereotipnya lebih dekat dengan perempuan.



Gambar 5 Muamalat 2013



Gambar 6 Muamalat 2014



Gambar 7 Muamalat 2015

Gambar 5, 6, dan 7 menampilkan peran laki-laki dan perempuan bersama sebagai karyawan. Dalam gambar yang menampilkan kedua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan digambarkan kurang lebih sama. Baik laki-laki maupun perempuan digambarkan tanpa orang-orang dari lawan jenis, fitur terutama sebagai karyawan. Di perusahaan lawan jenis, orang lebih sering muncul sebagai klien, sebagai konsumen barang dan jasa. Perbedaan dalam penampilan ini adalah yang paling mendalam bagi laki-laki. Ketika laki-laki fitur dalam foto bersama dengan perempuan, kedua jenis kelamin cenderung digambarkan sebagai klien, dalam semua gambar laki-laki jarang memenuhi peran ini klien

Dalam laporan tahunan PT Panin Syariah Tbk posisi pimpinan dalam perusahaan didominasi oleh laki-laki. Laki-laki digambarkan sebagai pimpinan sebanyak 86,7% (2013), 85,7% (2014), dan 72,2% (2015) sesuai dengan stereotipnya yang berkembang dimasyarakat Indonesia yaitu bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan. Namun dalam posisi karyawan, hampir tidak ada perbedaan yang ditampilkan antara laki-laki dan perempuan. laki-laki dan perempuan ditampilkan masing-masing 50% pada tahun 2013 dan 2015.



Gambar 8. Dewan Komisaris Panin



Gambar 9. Dewan direksi panin

Gambar 8 dan 9 merupakan gambar jajaran dewan komisaris dan dewan direksi PT Panin Syariah Tbk yang ditampilkan dalam laporan tahunan. Dalam gambar ini dapat dilihat bahwa dalam posisi tinggi ini perempuan juga tampil sebagai salah seorang bagian dari komisaris. Dalam jajaran dewan direksi yang ditampilkan, perempuan yang ditampilkan merupakan direktur utama yang artinya memiliki posisi paling tinggi diantara semua direktur. Gambar ini menunjukkan bahwa di PT Panin Syariah Tbk perempuan mempunyai kesempatan untuk menempati posisi yang lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebagai seorang pemimpin dalam perusahaan. Meskipun stereotip yang berkembang di Indonesia bahwa perempuan adalah seseorang yang harus bertanggung jawab untuk mengurus keluarga sehingga sangat sulit untuk dapat berkarir lebih tinggi. Namun di PT Bank Panin ini dapat dilihat bahwa perempuan yang menjadi pimpinan untuk laki-laki. Perempuan menempati posisi sebagai direktur utama.



Gambar 10. Panin 2013



Gambar 11. Panin 2014



Gambar 12. Panin 2015

Dalam gambar 10, 11, dan 12 yang menampilkan kedua jenis kelamin, posisi laki-laki dan perempuan digambarkan hampir sama. Baik laki-laki maupun perempuan digambarkan sebagai karyawan yang mempunyai kesempatan dan posisi yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi di perusahaan.



Gambar 13. Panin 2013



Gambar 14. Panin 2015

Dalam gambar 13 dan 14 dapat dilihat bahwa PT Bank Panin Syariah memiliki penggambaran yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan dalam menampilkan peran nonkaryawan dalam perusahaan. Laki-laki cenderung ditampilkan sebagai seorang pengusaha dan perempuan

ditampilkan sebagai seorang istri atau pendamping bagi foto laki-laki.

Dalam laporan tahunan Maybank Syariah Indonesia posisi pimpinan dalam perusahaan didominasi oleh laki-laki. Laki-laki digambarkan sebagai pimpinan sebanyak 72,7% (2013), 73,3% (2014), dan 72,2% (2015) sesuai dengan stereotipnya yang berkembang dimasyarakat Indonesia yaitu bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan. Namun dalam posisi karyawan, perbedaan yang ditampilkan antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan. Laki-laki dan perempuan ditampilkan masing-masing 54,5% dan 45,5% (2013), 43,8% dan 56,2% (2014), dan 52,9% dan 47,1% (2015).



Gambar 15. Dewan Direksi Maybank



Gambar 16. Tim Manajemen Maybank

Gambar 15 dan 16 merupakan gambar jajaran dewan direksi Maybank Syariah Indonesia yang ditampilkan dalam laporan tahunan. Dalam gambar ini dapat dilihat bahwa dalam posisi tinggi ini salah satu dari tiga orang dewan direksi adalah perempuan. Dalam jajaran tim manajemen yang ditampilkan, 25% diantaranya merupakan perempuan. Gambar ini menunjukkan bahwa di Maybank Syariah Indonesia

perempuan mempunyai kesempatan untuk menempati posisi yang tinggi sama seperti laki-laki yaitu sebagai seorang pemimpin dalam bagian yang ada diperusahaan. Meskipun stereotip yang berkembang di Indonesia bahwa perempuan adalah seseorang yang harus bertanggung jawab untuk mengurus keluarga sehingga sangat sulit untuk dapat berkarir lebih tinggi.



Gambar 17. Maybank 2014



Gambar 18. Maybank 2015

Dalam laporan tahunan Maybank dapat dilihat bahwa sama halnya dengan Bank Muamalat dan Bank panin Syariah Dalam gambar yang menampilkan kedua jenis kelamin, namun, laki-laki dan perempuan digambarkan hampir sama. Baik laki-laki maupun perempuan digambarkan sebagai karyawan yang mempunyai kesempatan dan posisi yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi di perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang peran gender dalam masing-masing bank yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa penggambaran peran gender di Bank Syariah yang ada di Indonesia terdapat perbedaan antara penggambaran laki-laki dan perempuan dalam hal mengisi posisi tinggi dalam perusahaan. Laki-laki mendominasi setiap peran yang ditampilkan. Namun kesenjangan antara laki-laki dan perempuan sudah

mulai berubah dengan terlihatnya peluang perempuan menempati posisi yang tinggi dalam perusahaan. Dalam menampilkan peran karyawan yang melakukan diskusi pun sudah mulai terlihat adanya kontribusi dari perempuan. baik itu sebagai ditampilkan sebagai pemimpin diskusi atau hanya sebagai peserta rapat atau diskusi tersebut. Berbeda dengan peran perempuan yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan di Thailand yang diteliti oleh Kuasirikun (2011) yang menemukan bahwa perempuan sering ditampilkan menempati posisi yang sangat berbeda dengan laki-laki yaitu sebagai pekerja pabrik atau sebagai ibu rumah tangga yang digambarkan sebagai seorang konsumen.

## 2) Tempat

Penggambaran lokasi gender mempunyai frekuensi yang hampir sama dengan penggambaran peran gender dalam laporan tahunan. Karyawan cenderung digambarkan dalam lingkungan profesional yaitu kantor. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara penggambaran lokasi perempuan dan laki-laki dalam laporan tahunan Bank Syariah.

Penggambaran perempuan di lokasi yang berada diluar organisasi atau kantor. Perempuan digambarkan sebagai konsumen yang menikmati layanan Bank Muamalat Indonesia di sebuah toko. Hal ini identik dengan stereotipe perempuan yang sering dinilai senang belanja atau memiliki karakter lebih konsumtif. Sedangkan laki-laki lebih digambarkan sebagai sosok kepala keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi dimana gender digambarkan

konsisten dengan bagaimana peran gender ditampilkan. Karena peran yang ditampilkan lebih banyak tentang karyawan maka foto untuk lokasi adalah di kantor. Namun untuk foto pimpinan perusahaan lokasinya tidak dapat didefinisikan karena foto ditampilkan dalam bentuk profil pimpinan. Tidak ada perbedaan tentang lokasi penggambaran laki-laki dan perempuan.

### **3) Pakaian**

Pakaian yang dikenakan dalam foto yang ditampilkan dalam laporan tahunan sesuai dengan peran yang ditampilkan. Sama seperti lokasi gender, pakaian yang digunakan pun konsisten dengan peran. Peran pimpinan dan karyawan ditampilkan dengan menggunakan pakaian formal. Laki-laki yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 86,1% (2013), 83,7% (2014) dan 92,3% (2015). Sedangkan perempuan yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 10,1% (2013), 10,2% (2014), dan 7,7% (2015). Foto yang menampilkan pakaian non formal sangat sedikit dalam laporan tahunan Bank Muamalat. Laki-laki memakai pakaian nonformal ditampilkan sebanyak 1,3% (2013) dan 4,1% pada tahun 2014. Perempuan ditampilkan dengan pakaian nonformal 2,5% (2013) dan 2% (2014). Pada tahun 2015 tidak ada foto yang ditampilkan dengan pakaian nonformal. Hal ini konsisten dengan tidak adanya peran sebagai nonkaryawan yang ditampilkan Bank Muamalat tahun 2015.

Pakaian yang dikenakan dalam foto dalam yang ditampilkan dalam laporan tahunan Bank Panin Syariah sesuai dengan peran yang

ditampilkan. Sama seperti lokasi gender, pakaian yang digunakan pun konsisten dengan peran. Peran pimpinan dan karyawan ditampilkan dengan menggunakan pakaian formal. Laki-laki yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 63,6% (2013), 55,6% (2014) dan 66,7% (2015). Sedangkan perempuan yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 24,2% (2013), 33,3% (2014), dan 33,3% (2015). Foto yang menampilkan pakaian non formal sangat sedikit dalam laporan tahunan Bank Panin. Laki-laki memakai pakaian nonformal ditampilkan sebanyak 3% (2013) dan 7,4% pada tahun 2014. Perempuan ditampilkan dengan pakaian nonformal 9,1% (2013) dan 3,7% (2014). Pada tahun 2015 tidak ada foto yang ditampilkan dengan pakaian nonformal. Hal ini konsisten dengan tidak adanya peran sebagai nonkaryawan yang ditampilkan Bank Panin Syariah tahun 2015.

Pakaian yang dikenakan dalam foto dalam yang ditampilkan dalam laporan tahunan MayBank Syariah sesuai dengan peran yang ditampilkan. Sama seperti lokasi gender, pakaian yang digunakan pun konsisten dengan peran. Peran pimpinan dan karyawan ditampilkan dengan menggunakan pakaian formal. Laki-laki yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 65,2% (2013), 54,3% (2014) dan 65,7% (2015). Sedangkan perempuan yang menggunakan pakaian formal ditampilkan sebanyak 30,4% (2013), 41% (2014), dan 34,3% (2015). Foto yang menampilkan pakaian non formal hanya pada tahun 2013 di Maybank Syariah. Pada tahun 2014 dan 2015 peran nonkaryawan yang

ada dalam laporan tahunan tetap ditampilkan menggunakan pakaian formal.

#### 4) Body Language

Analisis body language ini difokuskan kepada bagaimana perempuan dan laki-laki ditampilkan sebagai pembicara dan pendengar dalam laporan tahunan. Kita akan melihat bagaimana perempuan dan laki-laki berinteraksi dalam gambar yang disajikan.



Gambar 26. Muamalat 2015



Gambar 27. Panin 2014

Ketika seorang perempuan digambarkan bersama-sama dengan perempuan lain, karakter berbicara ditampilkan lebih sering. Namun ketika perempuan digambarkan bersama-sama dengan laki-laki, laki-laki lebih dominan terlihat sebagai pembicara dan perempuan ditampilkan sebagai pendengar.

Namun dalam laporan tahunan Bank panin, perusahaan menyajikan peran pembicara yang berbeda dimana setiap menampilkan foto diskusi atau rapat, peran sebagai pembicara ditempati oleh perempuan. Perempuan digambarkan lebih aktif menjelaskan dan laki-laki menempati peran hanya sebagai pendengar.

#### 5) Posisi relatif pria dan wanita



Gambar 29. Muamalat 2014



Gambar 30. Maybank 2013

Gambar menampilkan kedua jenis kelamin memungkinkan kita untuk membandingkan posisi fisik pria dan wanita. Dalam beberapa foto ini pria mengambil posisi fisik yang lebih tinggi daripada perempuan: misalnya pria berdiri sementara wanita duduk. Ketika satu orang berada dalam posisi dominan, namun, orang ini adalah yang paling sering laki-laki. Pria lebih sering digambarkan dalam posisi fisik yang lebih tinggi, tidak diizinkan area yang lebih besar dalam gambar, mengisi posisi-posisi hirarkis lebih tinggi, dan melakukan banyak berbicara.

Namun hal ini yang sebaliknya juga ditemukan dalam laporan tahunan. Seperti gambar yang memperlihatkan perempuan mengisi posisi yang biasanya diisi oleh laki-laki. Model representasi ini menekankan kesenjangan kekuatan dan perbedaan status antara laki-laki dan perempuan. Posisi fisik yang lebih tinggi atau lebih besar melambangkan posisi sosial yang lebih tinggi, posisi lebih rendah melambangkan penyerahan. Dengan perbedaan visual dalam posisi fisik, laporan tahunan memperkuat stereotipe klasik maskulinitas dan feminitas (Benscop, 2002).

Dalam laporan tahunan Bank Syariah ini meskipun masih ditemukan foto-foto yang memperlihatkan posisi relatif laki-laki yang lebih tinggi daripada perempuan namun juga sudah mulai bermunculan foto yang menampilkan posisi relatif yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam laporan tahunan Bank Syariah yang memakai prinsip syariah yang seharusnya mendukung pandangan Islam tentang prinsip kesetaraan gender.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian tentang gender dalam masing-masing bank yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa penggambaran peran gender di Bank Syariah yang ada di Indonesia terdapat perbedaan antara penggambaran laki-laki dan perempuan dalam hal mengisi posisi tinggi dalam perusahaan. Laki-laki mendominasi setiap peran yang ditampilkan. Namun kesenjangan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai berubah dengan terlihatnya peluang perempuan menempati posisi yang tinggi dalam perusahaan. Dalam menampilkan peran karyawan yang melakukan diskusi pun sudah mulai terlihat adanya kontribusi dari perempuan. Baik itu ditampilkan sebagai pemimpin diskusi atau hanya sebagai peserta rapat atau diskusi tersebut.

Penggambaran perempuan dalam laporan tahunan Bank Syariah dalam penelitian ini umumnya menampilkan wajah perempuan yang tersenyum dalam setiap laporan tahunan. Hal ini menurut Kuasirikun (2011) dengan memasukkan foto-foto tersebut dalam laporan tahunan, akuntansi berusaha

mengkomunikasikan kepada publik tidak hanya kelayakan badan usaha ini namun juga tentang kualitas lingkungan kerja yang tinggi dengan menggambarkan tenaga kerja yang mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi. Foto-foto tersenyum karyawan perempuan tampaknya dimaksudkan untuk menggambarkan bisnis ini sebagai bisnis yang bertanggung jawab dan ramah terhadap karyawan.

Dalam laporan tahunan ini, penggambaran perempuan tersenyum tampaknya dimaksudkan untuk menyatakan bahwa Bank Syariah di Indonesia merupakan perusahaan yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap karyawan perempuan. Karyawan perempuan di Bank Syariah di Indonesia lebih ditampilkan menempati posisi yang bagus tidak seperti penggambaran karyawan perempuan yang ditemukan Kuasirikun (2011) di Thailand yang lebih digambarkan sebagai buruh pabrik. Penggambaran perempuan di bank Syariah ini lebih mempromosikan bahwa perempuan tidak hanya menempati posisi yang tidak penting dalam perusahaan.

Perempuan umumnya ditampilkan dalam posisi yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Menurut Kuasirikun (2011) layanan pelanggan umumnya cocok dan harus diperankan oleh perempuan dengan senyum lebar. Hal ini sesuai dengan stereotipe perempuan yang digambarkan sebagai seorang yang lembut sehingga cocok untuk berkomunikasi langsung dengan pelanggan. Namun dalam analisis Bank Syariah ini ditampilkan bahwa laki-laki juga mengisi tempat layanan pelanggan.



Habermas (dalam Kuasirikun,2011) menekankan bahwa ekonomi bukan satu-satunya faktor penggerak munculnya perubahan sosial, akan tetapi juga terdapat faktor hubungan interaksi antara anggota masyarakat seperti yang disebut Habermas sebagai proses sosial, budaya, dan rasional. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada Bank Syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian, budaya dan agama menjadi faktor penggerak perubahan sosial. Sesuai dengan Teori Komunikasi Habermas, bahwa penggambaran gender dalam laporan tahunan Bank Syariah dipengaruhi oleh faktor budaya Indonesia yang didominasi budaya Jawa dan faktor agama Islam yang dianut Bank Syariah.

Dalam analisis ini tidak ditemukan manifestasi ketidakadilan gender seperti yang dijelaskan oleh Mansour (2013). Tidak ada perbedaan antara peran laki-laki dan perempuan baik itu marginalisasi dan subordinasi. Stereotipe laki-laki yang lebih digambarkan sebagai pemimpin dan perempuan yang mempunyai beban kerja yang rendah juga tidak didukung oleh analisis dalam laporan tahunan Bank Syariah ini.

Berbeda dengan peran perempuan yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan di Thailand yang diteliti oleh Kuasirikun (2011) yang menemukan bahwa perempuan sering ditampilkan menempati posisi yang sangat berbeda dengan laki-laki yaitu sebagai pekerja pabrik atau sebagai ibu rumah tangga yang digambarkan sebagai seorang konsumen.

Analisis ini mengungkapkan peran gender sebagaimana Islam memandang gender. D.R Nasaruddin Umar (dalam Sarifa, 2013) mengungkapkan salah satu prinsip Islam yang menunjukkan kesetaraan gender yaitu dalam Q.S al-An'am (6:165), dan dalam Q.S alBaqarah (2:30) yang menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai fungsi yang sama sebagai pemimpin dan Q.S Ali Imran (3:195), Q.S an-Nisa (4:124) dan Q.S anNahl (16:97) yang mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun karir professional.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan Kuasirikun (2011) yang menemukan bahwa penggambaran gender dalam laporan tahunan perusahaan di Thailand menampilkan gender sesuai norma-norma yang ada dalam masyarakat Thailand bukan mempromosikan perubahan persepsi gender. Penelitian ini menemukan bahwa gender yang digambarkan dalam laporan tahunan lebih mempromosikan perubahan persepsi gender seperti persepsi gender dalam Islam dan merubah pandangan terhadap gender yang sudah melekat dalam budaya Indonesia yang di dominasi budaya Jawa. Penggambaran gender dalam laporan tahunan ini bisa dipengaruhi oleh budaya atau tradisi dan agama atau keyakinan sebagaimana diungkapkan oleh Kamla (2010) dalam penelitiannya bahwa gambar visual yang ditampilkan dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh modernitas

dan globalisasi, tradisi, keyakinan, dan budaya lokal.

## 5. Penutup

### A. Kesimpulan

1. Penggambaran gender dalam laporan tahunan dalam gambaran kuantitatif tidak mendorong kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan. Hal ini sesuai dengan stereotipe yang berkembang dalam adat Jawa bahwa yang bekerja itu seharusnya adalah laki-laki. Budaya Indonesia yang didominasi budaya Jawa menempatkan laki-laki lebih tinggi dari perempuan (Lindawati, 2010). Pandangan budaya ini menempatkan perempuan di posisi yang termarginalkan dalam masyarakatnya. Analisis peran, pakaian, tempat, body language, dan posisi relatif laki-laki dan perempuan mendorong kesetaraan gender di Bank Syariah.
2. Dalam analisis foto terkait penggambaran gender dalam laporan tahunan ditemukan hasil yang berbeda dengan gambaran kuantitatif bahwa tidak ditemukan ketidaksetaraan gender sebagaimana budaya Jawa memandang gender. Namun penggambaran yang ditemukan sesuai dengan prinsip Islam yang mengakui adanya kesetaraan gender.

### B. Keterbatasan

Penelitian ini masih tergolong penelitian baru yang mengkaji aspek kualitatif berupa foto dalam laporan tahunan. Penelitian ini berupa

retorika yang bertujuan mengubah pandangan pengguna laporan tahunan tentang pentingnya aspek foto dalam laporan tahunan. Hasil analisis dalam penelitian ini mengandung unsur subjektivitas yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan dalam menganalisis foto yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, belum adanya standar yang mengatur bagaimana pengungkapan foto di dalam laporan tahunan, akan menambah kesulitan dalam membuat interpretasi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti laporan tahunan perusahaan yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya aspek foto dilaporan tahunan karena setiap kode yang ditampilkan melalui foto memiliki makna tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Renee B. and Ferreira, Daniel. 2009. Women In The Boardroom And Their Impact On Governance And Performance. *Journal of Financial Economic*, 94 (2009) 291-309.
- Ahim Abdurahim. 2013. *Oksidentalisme Dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 4(1) 14-25.
- Benschop, Y and Meihuizen, HE. 2002. Keeping Up Gendered Appearance: Representations

- Of Gender In Annual Reports. *Accounting, Organizations and Society*, 27(7) 611-636.
- Davison J. 2010. [In]visible [in]tangibles: Visual portraits of the business élite. *Accounting, Organizations, and Society* 35 (2010) 165–183.
- Davison J. 2007. Photograph and accountability: cracking the codes of an NGO. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 20 (1): 133-158.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Hans Katikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kamla, Rania. 2012. Syrian Women Accountants' Attitudes And Experiences At Work In The Context Of Globalization. *Accounting, Organizations and Society* 37 (2012) 188–205.
- Kamla, Rania and Roberts, Clare. 2010. The global and the local: Arabian Gulf States And Imagery In Annual Reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 23(2010) 4, 2010 pp. 449-481.
- Karpov, Dmitry and Kryuchkov, Yuriy. 2015. Analytical photography as new tool for representations of reality. *Procedia – Sosial and Behavioral Sciences*, 166 (2015) 675-679.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuasirikun, Nooch. 2011. The Portayal Of Gender In Annual Reports In Thailand. *Critical Perspectives On Accounting*, 22(2011) 53-78.
- Lindawati and Smark, Ciorstan. 2010. Education into employment? Indonesian and Moving from Business Education into Professional Partisipation. *E-journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. 4(2) 29-42.
- Mansour Fakih. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mara Ridhuan., Asmazatul Yusfiziati., Mohamat Sabri Hassan (2015). Photography images analysis of intellectual capital In corporate annual reports: a descriptive note. *Airlangga Accounting International Conference*, 821-850.
- Meyer, R. et. al. 2013. The Visual Dimension In Organizing, Organization, And Organization Research, Core Ideas, Current Developments, And Promosing Avenues. *The Academy Of Management Annals*, 7(1) 489-555
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Nurrahmah Kartini dan Siti Mutmainah. 2013. Analisis

- Pengaruh Diversitas Gender Terhadap *voluntary Corporate Governance Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 2(1).
- ILO. 2015. *Perempuan dalam Kepemimpinan : Penelitian Mengenai Hambatan terhadap Ketenagakerjaan dan Pekerjaan Yang Layak bagi Perempuan*. Jakarta: Kantor ILO.
- ILO. 2015. *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015 : Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas Melalui Pekerjaan Layak*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Pauli Staffanson, K. 2016. Representations Of Gender Of Gender In Annual Report In The Real Estate Industry In Sweden. *Property management*, 34(1) 5-17.
- Rachmat Kiryantono. 2012. *Public Relation Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Rini Angelia. 2013. *Analisis Perbedaan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan*. E-journal Universitas Negeri Padang.
- Riza Sofia Nova Sari, Rahmat Zuhdi dan Nurul Herawati. 2010. *Tafsir Perilaku etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender*. SNA XIII Purwokerto.
- Sarifa Suhra. 2013. *Kesetaraan Gender Dalam Perespektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*. Jurnal Al-Ulum, 13 (2): 373-394
- Sarlito W. Sarwono. 2015. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartati, Rahma. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.  
www.bi.go.id  
[www.cia.gov](http://www.cia.gov)
- Zhafarina Isti Ramadhani dan Desi Adhriani. 2015. *Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi*. SNA XVII Lombok

## LAMPIRAN

